

## Program Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Kader Dalam Menurunkan Resiko Penyebaran Demam Berdarah Di Kelurahan Bahu

### *Collaborative program between local government and cadres to reduce the risk of the spread of dengue fever in Bahu Village*

Christin S. S. Mahaling<sup>1</sup>, Irwan Walanda<sup>2</sup>, Anggela Adam<sup>3</sup>, Roula Defi Lowing<sup>4</sup>, Sartika Tarimakase<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,

<sup>3</sup>Manajemen Bisnis dan Komunikasi

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

correspondence: [christin.ssm24@gmail.com](mailto:christin.ssm24@gmail.com)

Received: 03 Juli 2024	Revised: 08 Juli 2024	Accepted: 20 Juli 2024
------------------------	-----------------------	------------------------

Citation: (Mahaling. C.S.S. Dkk). (2024). Program Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Kader Dalam Menurunkan Resiko Penyebaran Demam Berdarah Di Kelurahan Bahu. *JAS: Jurnal Abdimas Sariputra*, vol 1, (1), pp.18-23

#### ABSTRACT

Dengue fever (DBD) is caused by the *Aedes aegypti* mosquito, which carries the dengue virus. During the January–June 2023 period, North Sulawesi (Sulut) recorded 1,120 cases of dengue fever. Based on observations and interviews with the local government and the Health Department, along with the data on prevalent diseases in the area, several work program plans were developed. This community service aims to identify changes in respondents' attitudes or behaviors in reducing the risk of dengue fever transmission through several work programs, including increasing knowledge by conducting health education using audio-visual media about the implementation of PSN 3M Plus to combat dengue fever, community clean-up activities, and fogging. The stages of this Community Service event were carried out on June 28, 2024, involving KKN participants, health cadres, and the community. The media used included PowerPoint for the mosquito nest eradication education, distribution of leaflets, and fogging. Before the education session, participants were given a pretest about dengue fever, with an average knowledge score of 60. After the posttest on mosquito nest eradication, the average audience score was 80. The education session proved to increase the community's knowledge of the PSN 3M Plus implementation in combating dengue fever. All planned work programs were well-executed, with the consent and approval of the government, and received appreciation from the local community.

**Keywords:** *Dengue Hemorrhagic Fever; Collaboration; Government; Cadres.*

#### ABSTRAK

DBD disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue. Pada periode Januari–Juni 2023, Sulawesi Utara (Sulut) mencatat 1.120 kasus DBD. Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan Pemerintah Kelurahan dan Dinas Kesehatan, dengan data penyakit yang menonjol di daerah tersebut maka dibentuk beberapa rencana program kerja. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku responden dalam menurunkan resiko penyebaran DBD melalui beberapa program kerja yaitu peningkatan pengetahuan dengan melakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media audio-visual tentang pelaksanaan PSN 3M Plus dalam mengatasi DBD, kerja bakti dan pelaksanaan fogging. Adapun tahapan pelaksanaan acara Pengabdian Masyarakat ini adalah 28 Juni 2024 yang diikuti oleh peserta KKN, kader dan masyarakat. Adapun media yang digunakan adalah power point untuk penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk, pembagian Leaflet dan fogging. Sebelum penyuluhan peserta diberikan pretest mengenai DBD didapatkan hasil rata-rata pengetahuan peserta yaitu 60. Setelah dilakukan posttest mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk didapatkan rerata nilai audiens yaitu 80. Penyuluhan

terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan PSN 3M Plus dalam mengatasi DBD. Semua program kerja yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik dan tentunya atas sepengetahuan dan persetujuan dari pemerintah juga mendapat apresiasi dari masyarakat setempat.

**Kata kunci: Demam Berdarah Dengue; Kolaborasi; Pemerintah; Kader.**

## **PENDAHULUAN**

Penyakit endemik yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu penyakit dengan penularan yang cepat disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue (Purnama et al., 2013). Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit menular berbahaya yang menimbulkan kematian dalam waktu singkat dan juga dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Santoso & Yahya, 2011). Tercatat hingga bulan Juli 2024 kasus DBD di Indonesia mencapai 71.633 kasus. Pada periode Januari–Juni 2023, Sulawesi Utara (Sulut) mencatat 1.120 kasus demam berdarah dengue (DBD). Salah satu faktor utama penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah faktor curah hujan. Curah hujan yang tinggi dapat meningkatkan habitat nyamuk baru karena banyak genangan air yang merupakan sarana paling ideal untuk perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Oliver, 2013). Kabupaten SITARO merupakan salah satu daerah dengan kasus Demam Berdarah Dengue yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro) mencapai 84 sejak Januari hingga 17 Maret. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas mengenai penanggulangan Demam Berdarah Dengue pada sebagian masyarakat, sangatlah berakibat fatal bagi masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat cenderung lebih abai terhadap kesehatan anak atau anggota keluarganya (Sutriyawan et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat kita ini masih mengesampingkan tindakan maupun perilaku yang seharusnya dilakukan di lingkungan masyarakat. Faktor pengetahuan dan faktor sikap sangat mempengaruhi perilaku, karena dengan pengetahuan tentulah akan membentuk sikap dan sikap akan dapat membentuk kesiapan diri dalam suatu situasi sosial. Maka dari itu upaya pemberantasan yang kuat dan menyeluruh sangatlah diperlukan, dalam hal ini pemerintah tentunya telah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta dilengkapi dengan tindakan pencegahan 3M Plus (Regita Pratiwi et al., 2021). Pelaksanaan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan melalui cara 3M Plus, perlu dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun terkhusus pada musim penghujan, dalam hal ini peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk menekan kasus Demam Berdarah Dengue yang terus meningkat pada setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019). Kegiatan PkM dengan tema “Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui upaya promotif.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, dilakukan serangkaian kegiatan persiapan yang meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan: Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat serta menentukan solusi yang akan diimplementasikan.

2. Koordinasi dengan Stakeholder: Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan.
3. Penyusunan Tim Pelaksana: Membentuk tim yang terdiri dari para ahli, tenaga kesehatan, dan relawan yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.
4. Pengadaan Alat dan Bahan: Mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan seperti leaflet, peralatan kesehatan, dan peralatan fogging.
5. Perencanaan Jadwal Kegiatan: Menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur dan terencana, serta menentukan target sasaran yang akan terlibat dalam kegiatan.

### **Tahap Penyuluhan dan Pembagian Leaflet**

Tahap ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait isu yang menjadi fokus kegiatan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan preventif. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pelaksanaan Penyuluhan: Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang topik yang relevan, seperti pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, tindakan pencegahan penyakit, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.
2. Pembagian Leaflet: Distribusi leaflet yang berisi informasi penting dan panduan praktis terkait isu yang diangkat. Leaflet ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik.
3. Diskusi dan Tanya Jawab: Mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

### **Tahap Pemeriksaan Kesehatan Bagi Masyarakat dan Fogging di Wilayah Terdampak**

Tahap ini berfokus pada tindakan langsung untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pemeriksaan Kesehatan: Melakukan pemeriksaan kesehatan gratis kepada masyarakat, termasuk pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan konsultasi kesehatan. Hasil pemeriksaan digunakan untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi masyarakat yang membutuhkan.
2. Pelaksanaan Fogging: Melakukan fogging di wilayah-wilayah yang terdampak atau berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk penyebab penyakit seperti demam berdarah. Fogging dilakukan dengan mengikuti prosedur yang aman bagi lingkungan dan manusia.
3. Pembagian Obat dan Vitamin: Apabila diperlukan, dilakukan pembagian obat-obatan dasar dan vitamin untuk membantu meningkatkan imunitas masyarakat.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan Data dan Feedback: Mengumpulkan data dari hasil pemeriksaan kesehatan, tingkat partisipasi masyarakat, dan feedback dari peserta kegiatan.
2. Analisis Hasil: Menganalisis hasil kegiatan untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Ini mencakup analisis statistik sederhana serta review kualitatif dari pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaporan dan Dokumentasi: Menyusun laporan kegiatan yang komprehensif, termasuk dokumentasi visual dan narasi dari setiap tahap pelaksanaan.
4. Rekomendasi dan Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, dibuat rekomendasi untuk tindak lanjut atau kegiatan susulan yang dapat dilakukan untuk memperkuat dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN DISKUSI

### Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan keseluruhan kegiatan. Tahap ini meliputi beberapa aktivitas kunci, Pada tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Penyusunan Program Kerja Program kerja ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule)
2. Persiapan Informasi
3. Persiapan sarana prasarana kegiatan seperti tenaga, alat yang dibutuhkan
4. Koordinasi lapangan Pelaksanaan
5. Penyuluhan tentang DBD
6. Bertemu dengan Kepala Puskesmas Ulu
7. Pembagian leaflet pencegahan DBD
8. Pelaksanaan fogging
9. Pemberian bubuk abate

### Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan di masa depan. Pada tahap ini akan dilakukan pemantauan secara intensif oleh tim pelaksana baik melalui komunikasi telepon dengan Kepala Kelurahan maupun Kepala Puskesmas. Pemantauan dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat kelurahan Bahu lebih meningkatkan kesehatan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku sehat.



**Gambar 1. Penyuluhan tentang DBD**



**Gambar 2. Pembagian leaflet DBD**



**Gambar 3. Pertemuan dengan Puskesmas**



**Gambar 4. Pelaksanaan Fogging**

## **SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengedepankan kolaborasi antara pemerintah daerah dan kader dalam menurunkan risiko penyebaran demam berdarah di Kelurahan Bahu telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan partisipatif dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tindakan preventif, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin.

Penyuluhan dan kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam program ini juga memperkuat pemahaman masyarakat mengenai gejala demam berdarah dan pentingnya deteksi dini. Selain itu, kegiatan fogging yang terkoordinasi dengan baik di wilayah-wilayah berisiko tinggi memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi populasi nyamuk *Aedes aegypti*.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi wabah demam berdarah. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan kader terbukti efektif dalam mobilisasi sumber daya dan pelaksanaan kegiatan yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan program ini sangat dianjurkan untuk menjaga hasil yang telah dicapai dan mencegah terjadinya peningkatan kasus demam berdarah di masa mendatang. Berikut rangkumannya:

1. Proses sosialisasi terlaksana dengan baik sehingga sambutan dari Kepala Kelurahan dan masyarakat cukup baik.
2. Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan bertempat di Aula Kelurahan Bahu.
3. Pelaksanaan pembagian leaflet pencegahan DBD di kelurahan bahu berjalan dengan baik.
4. Pelaksanaan fogging di Kelurahan Bahu berjalan dengan baik. Pembagian bubuk abate berjalan dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. Ibu Kie Nio Runtuwene, selaku Ketua Yayasan Dharma Bhakti Indonesia Tomohon
2. Bpk. Aprilidy R.A. Ferdinandus, ST.MT., selaku Rektor Universitas SariputraIndonesia Tomohon
3. Ibu Nadya V. V. Kamasi, M. Pd. selaku Ketua Penyelenggara KKN Tematik tahun 2024.
4. Ns. Christin S.S Mahaling, S. Kep. M. Kep. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN di Kelurahan Bahu Kabupaten SITARO.
5. Ibu Evita N. Janis, S. Kep. selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten SITARO.
6. Bapak Junaedi Sasela, ST, selaku Camat Kecamatan Siau Timur KabupatenSITARO.
7. Bapak Davidson Abast, AMd. Kom. selaku Kepala Kelurahan Bahu
8. Dokter Mikhael Montang selaku Kepala Puskesmas Ulu Siau.
9. Bapak/Ibu perangkat Kelurahan Bahu serta Ibu-ibu Kader Posyandu yang telah banyak memberikan bantuan selama pelaksanaan KKN.
10. Seluruh elemen masyarakat Kelurahan Bahu Kabupaten Sitaro.
11. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan KKN UNSRIT angkatan XXIII tahun 2024 di Kelurahan Bahu Kabupaten SITARO.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Nuryanti, E. (2013). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–23.
- Oliver, J. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Menutup, Menguras Dan Mendaur Ulang Plus (Psn M Plus) Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018>
- Purnama, S. G., Satoto, T. B., & Prabandari, Y. (2013). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi Dengue Di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 1. *Arc.Com.Health*, 2(1), 20–27.